

**PENGARUH NPF DAN NOM TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Perbankan Syariah**

Oleh :

HENNA HABIBILLAH BR. SARAGIH

NPM: 1601270051



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada keluarga saya

Ayahanda Mhd. Yusuf Saragih

Ibunda Ellya

Adinda Syakila Khairunnisa

Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &

Keberhasilan bagi diri saya

Moto Hidup :

*Perbaiki sholat mu,
maka Allah akan memperbaiki hidupmu*

Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Henna Habibillah Br. Saragih

NPM : 1601270051

Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan **Pengaruh NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil Plagiatisme, maka saya bersedia di tindak dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2022
Yang Menyatakan



Henna Habibillah Br. Sa
NPM : 1601270051

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH NPF DAN NOM TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)
PERIODE 2015-2019**

Oleh :

HENNA HABIBILLAH BR.SARAGIH
NPM : 1601270051

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui
untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, September 2022

Pembimbing



Dr. Rahmayati, M.E.I

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Medan, September 2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Eksemplar)
Hal : Skripsi a.n Henna Habibillah Br.Saragih
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Henna Habibillah Br. Saragih yang berjudul "**Pengaruh NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019**". Bahwa saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya diucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing



Dr. Rahmayati, M.E.I

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Henna Habibillah Br. Saragih
NPM : 1601270051
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Semester : XIII
Tanggal Sidang : 01/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Riyan Pradesyah, M.E.I
PENGUJI II : Alfi Amalia, M.E.I



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorniq, M.Pd

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

اَ و	fathah dan waw	Au	a dan u
------	----------------	----	---------

Contoh:

- kataba: كَتَبَ

- fa'ala: فَعَلَ

- kaifa: كَيْفًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

اِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
اُو			

Contoh:

- qāla : قَالَا

- ramā : رَمَا

- qāla : قَالَا

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fatḥah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudāh al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: لزوضةالطنا

- al-Madīnah al-munawwarah : المدمنيلانمروة

- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا

- nazzala : نزل

- al-birr : البر

- al-hajj : الحج

- nu'ima : نعن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

C
o
n
t
o
h
:

- ar-rajulu: الرجل

- as-sayyidatu: السيدة

- asy-syamsu: الشمس

- al-qalamu: القلم

- al-jalalu: اللجل

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan

Arab
berupa
alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: نَا وَذَخْن

- *an-nau'*: اَنْوَاء

- *syai'un*: شَيْء

- *inna*: اِنَّا

- *umirtu*: اَمْزَتْ

- *akala*: اَكَل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl

- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan

- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihī al-Qur'anū

ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syim	Sy	esdan ye
س	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ظ	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamza	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
ـَ	Kasrah	I	I

و	dammah	U	U
-			

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
يـَ	fathah dan ya	AI	a dan i

- SyahruRamadanal-lažiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Henna Habibillah Br.Saragih, 1601270051, Pengaruh NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019, Pembimbing Dr. Rahmayati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan NPF dan NOM terhadap profitabilitas setiap tahunnya apakah mengalami dampak yang positif atau negatif terhadap bank syariah dan cara bagaimana perbankan syariah dalam mengatasi hal tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian secara parsial terhadap Non Performing Financing dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$ maka H_a ditolak (H_0 diterima) berarti berpengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian secara parsial pengaruh Net Operating Margin dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,002 < 0,05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) yang berarti NOM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian secara simultan anatara Non Performing Financing dan Net Operating Margin terhadap profitabilitas bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $20,014 > 3,179$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa Non Performing Financing dan Net Operating Margin berpengaruh terhadap ROA, sedangkan nilai signifikannya diperoleh nilai $0,001$ yang bila dibandingkan dengan alpha yaitu $0,05$ menunjukkan $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa secara signifikan Non Performing Financing (NPF) dan Net Operating Margin (NOM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Kata kunci : Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Profitabilitas (ROA).

ABSTRACT

Henna Habibillah Br. Saragih, 1601270051, The Effect of NPF and NOM on the profitability of Islamic commercial banks registered with the financial services authority for the 2015-2019 period, Supervisor Dr. Rahmayati, M.E.I

Study this aim for knowing development of NPF and NOM against profitability every year is experience positive impact or negative against Islamic banks and method how banking sharia in resolve Thing that .

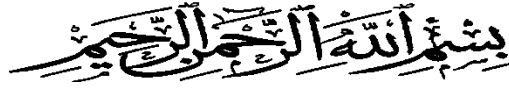
Method used in study this is quantitative . Results study by Partial to Non Performing Financing with level significant $0.005 < 0.05$ then H_a rejected (H_0 accepted) means significant effect Among NPF variable against profitability at Commercial Banks Sharia .

Results study by Partial influence Net Operating Margin with use level its significance obtained $0.002 < 0.05$ then H_0 is accepted (H_a rejected) which means NOM Partial no influence significant to profitability at Commercial Banks Sharia in Indonesia.

Results testing by simultaneous between Non Performing Financing and Net Operating Margin to profitability that $F_{count} < F_{table}$ ie $3.481 > 2.03452$ then H_a received and H_0 rejected which means that Non-Performing Financing and Net Operating Margin take effect to ROA , while score the significance obtained value 0.001 which if compared with alpha that is 0.05 indicating $0.001 < 0.05$ which means that by significant Non Performing Financing (NPF) and Net Operating Margin (NOM) take effect positive to Profitability .

Keywords : Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Profitability (ROA).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi semua, dan semoga pembaca dan penulis selalu berada didalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.

skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul ***“Pengaruh NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019”***

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih :

1. Kepada Ayahanda tercinta Muhammad Yusuf Saragih dan Ibunda tercinta Ellya atas segala doa dan dukungannya, serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof.Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Dr. Rahmayati, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ryan Pradesyah, M.E.I sebagai Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Rahmayati, M.E.I selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berguna bagi penulis.
9. Seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian administrasi atau biro Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman Perbankan Syariah stambuk 2016 khususnya kelas PBS B pagi.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung yang dalam penyelesaian proposal ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2022

Penulis

Henna Habibillah Br. Saragih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Peulisan	6

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis.....	30

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	32
B. Lokasi dan waktu Penelitian.....	32
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	33
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Definisi Operasional Variabel	34

F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Institusi	42
1. Sejarah dan Pengertian Bank Syariah	42
2. Tujuan Bank Syariah.....	43
3. Visi dan Misi Bank Syariah.....	43
B. Deskripsi Karakteristik Responden	44
C. Penyajian Data.....	44
D. Analisis Data	47
1. Uji Asumsi Klasik.....	47
a. Uji Normalitas	47
b. Multikolinearitas	48
c. Uji Heteroskedastisitas	49
d. Uji Linearitas	46
e. Uji Autokolerasi.....	50
2. Pengujian Hipotesis	52
a. Uji F	53
b. Uji T	54
c. Uji Koefisien Determinasi.....	55
d. Interpretasi Analisis Data	56
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Net Operation Margin (NOM)</i> , dan Laba pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019	3
Tabel 2.1	Kriteria Penilaian NPF	17
Tabel 2.2	Kriteri Penilaian NOM	19
Tabel 2.3	Tabel Hasil ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2.4	Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan	28
Tabel 4.1	Perkembangan NPF, NOM dan ROA pada bank Umum Syariah Tahun 2015-2019	41
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Data	44
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Linearitas	46
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.7	Hasil Uji F Simultan	48
Tabel 4.9	Hasil Uji T Parsial	49
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	26
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Net Net Operation Margin (NOM) dan Laba pada bank Umum Syariah Tahun 2015-2019	3
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan perekonomian di tanah air Indonesia tidak terlepas dari suatu peran lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang tumbuh untuk membantu masyarakat dalam menjalankan ekonominya agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, perbankan memiliki peranan dalam mensukseskan perekonomian Negara, dengan hadirnya bank diharapkan mampu untuk mengembangkan perekonomian suatu Negara yang tidak hanya terfokus pada profitabilitas bank saja serta kemajuan pada bank tersebut, tetapi memberikan kontribusi pada masyarakat untuk menaruh kepercayaan terhadap bank itu sendiri. Perekonomian di Indonesia merupakan aset negara yang sangat penting untuk terus dimajukan. Salah satu sarana yang menjadi penggerak perekonomian adalah sektor perbankan. Bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dana tersebut melalui kredit atau pembiayaan serta memberikan jasa keuangan lainnya. Bank terbagi menjadi menjadi dua macam, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan kedua bank tersebut ialah dimana bank syariah tidak menggunakan bunga dalam transaksinya, tetapi menjadikan investasi yang berbasis bagi hasil sebagai penggantinya. Bank syariah juga dalam menjalankan operasional dan produk-produknya didasarkan oleh Alquran dan Hadist. (Purwanto, 2012)

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara yang membedakan pengertiannya dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Istilah lain yang juga berkaitan dengan ini adalah Unit Usaha Syariah (UUS) yakni unit kerja dari kantor pusat

Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. (Dendawijaya, 2009)

Salah satu risiko yang dialami oleh bank adalah risiko tingkat kredit macet yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Risiko pembiayaan juga mempengaruhi pembiayaan yang diberikan perbankan syariah, semakin tinggi NPF maka perbankan syariah akan menurunkan komposisi pembiayaan yang diberikan. (Idroes, 2011)

Kinerja perbankan di Indonesia masih inefisien, terutama dilihat dari rasio *Net Operating Margin* (NOM) yang masih tinggi. Rasio *net operating margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional. Semakin tinggi NOM maka semakin tinggi ROA, yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat. (Purwanto, Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero, 2012)

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Namun, jika melihat dari sudut pandang akutansi, laba merupakan selisih harga penjualan dengan biaya produksi. Pada umumnya, laba kerap kali menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen

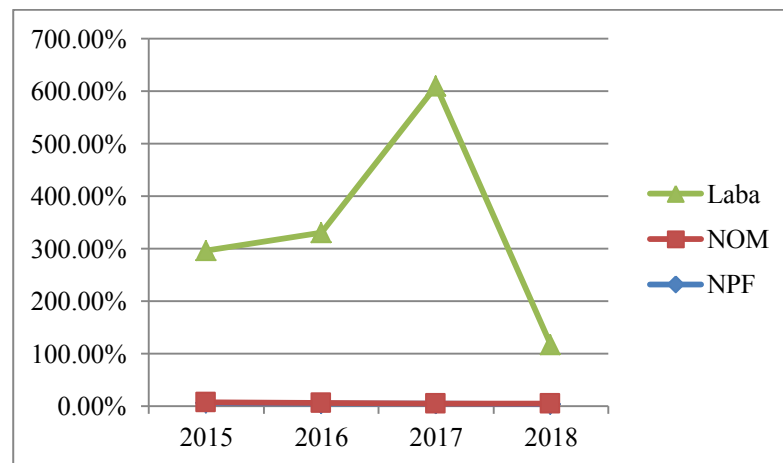
suatu perusahaan atau badan usaha yaitu dengan melihat laba yang telah diperoleh dari perusahaan tersebut. (Sujana, 2014) Berikut ini dijelaskan kondisi NPF, NOM dan Laba di Bank Umum Syariah:

Tabel 1.1
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), dan Laba pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Tahun	NPF	NOM	Laba
2015	6,06%	0,58%	289,6%
2016	4,92%	0,64%	325,4%
2017	4,53%	0,61%	605,12%
2018	3,28%	0,96%	112,29%
2019	2,44%	1,85%	605,21%

Sumber: www.ojk.go.id

Grafik 1.1
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), dan Laba pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019



Berdasarkan data diatas perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 NPF mencapai angka 6,06%, angka ini melampaui ketentuan, yakni maksimal 5% (peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013). Kenaikan rasio pembiayaan macet ini menjadi lampu kuning bagi industri perbankan syariah untuk lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Tetapi dari tahun 2016-2019 NPF terus mengalami penurunan yang berarti kesehatan bank tersebut membaik.

Menurut Dudu Sujana (2015), apabila semakin rendah NPF maka Bank akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi maka suatu bank akan mengalami tingkat kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet.

Sedangkan perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019. Di tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dan kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan. Kemudian di tahun 2018-2019 kembali mengalami peningkatan yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat.

Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio *Net Operating Margin* (NOM) adalah 6% keatas. Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Laba di Bank Umum Syariah dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi pada tahun 2018 sempat mengalami penurunan yang drastis, tetapi di tahun 2019 kembali mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sampai 605,21%. Hal ini terjadi karena perbankan syariah mampu meningkatkan dan menjaga kualitas pembiayaan sehingga penerimaan dari pembiayaan mengalami peningkatan yang signifikan yakni 16%. Selama tahun 2017 industri perbankan syariah mampu menekan beban operasional secara

drastis yaitu pada 2016 mencapai Rp29,3 triliun bisa diturunkan menjadi hanya Rp23,8 triliun atau turun 19%.

Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap profitabilitas yaitu jika semakin tinggi NPF maka sangat berpengaruh negatif yang signifikan terhadap perbankan syariah. Sedangkan jika semakin tinggi NOM maka akan memberikan dampak yang positif sehingga kinerja keuangan perbankan syariah semakin meningkat. (Harun, 2012)

Penulis tertarik mengkaji NPF dan NOM terhadap profitabilitas dikarenakan penulis ingin mengetahui perkembangan NPF dan NOM terhadap profitabilitas setiap tahunnya apakah mengalami dampak yang positif atau negatif terhadap bank syariah dan cara bagaimana cara perbankan syariah dalam mengatasi hal tersebut juga menjadi alasan penulis ingin membahas nya lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “ **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) Periode 2015-2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, diantaranya:

1. Apakah NOM berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019?
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019?
3. Apakah NOM dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019
3. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin* dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap profitabilitas (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap profitabilitas (ROA).

E. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian dan penulisan mengenai pengaruh hubungan NPF, dan NOM berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan kepada seluruh perbankan syariah di Indonesia.
2. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang perbankan

syariah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas perbankan syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan , tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini menguraikan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variable penelitian, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, instrument peneliian, teknik analisis data.

BAB IV : DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat sumber acuan yang menjadi dasar penyusunan usulan penelitian.

BAB V : LAMPIRAN

Bagian ini terdiri dari out line dan instrmen penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bank Syariah

a. Sejarah dan Pengertian Bank Syariah

Menurut sejarah, awal mula kegiatan bank syariah pertama kali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia. Pakistan merupakan negara pelopor utama dalam melakukan sistem perbankan syariah secara nasional. Lahirnya Bank Indonesia Syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muammalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda tangani pada tanggal 1 november 1991, Saat ini BMI sudah memiliki cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti, Jakarta, Surabaya, Makasar dan kota lainnya. Disamping BMI, saat ini juga telah hadir Bank Syariah pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian juga sudah ada Bank BNI, Bank IFI dan Bank Syariah lainnya.

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Prancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti / lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: *pertama*, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), *kedua*, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*). (Sofyan, 2005)

Sejalan dengan berkembangnya keuangan syariah di Tanah Air, berkembang juga jumlah yang berada dan mengawasi masing-masing lembaga tersebut. Dewan Pengawas Syariah bertugas mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Hal ini karena transaksi-transaksi yang berlaku dalam bank syariah sangat khusus jika dibanding bank konvensional.

Karena itu, diperlukan garis panduan (guidelines) yang mengaturnya. Garis panduan ini disusun dan ditentukan oleh Dewan Syariah Nasional. (Hasibuan, 2012)

Adapun tugas-tugas Dewan Syariah Nasional yaitu:

1. Menetapkan fatwa atas sistem, kegiatan, produk, dan jasa *Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*, *Lembaga Bisnis Syariah (LBS)*, dan *Lembaga Perekonomian Syariah (LPS)* lainnya.
2. Mengawasi penerapan fatwa melalui *Dewan Pengawas Syariah (DPS)* di LKS, LBS, dan LPS lainnya.
3. Membuat Pedoman Implementasi Fatwa untuk lebih menjabarkan fatwa tertentu agar tidak menimbulkan multi penafsiran pada saat diimplementasikan di LKS, LBS, dan LPS lainnya.
4. Mengeluarkan Surat Edaran (Ta'limat) kepada LKS, LBS, dan LPS lainnya.
5. Memberikan rekomendasi calon anggota dan/atau mencabut rekomendasi anggota DPS pada LKS, LBS, dan LPS lainnya.
6. Memberikan rekomendasi calon *Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM)* dan/atau mencabut Rekomendasi ASPM.
7. Menerbitkan Pernyataan Kesesuaian Syariah atau Keselarasan Syariah bagi produk dan ketentuan yang diterbitkan oleh Otoritas terkait.
8. Menerbitkan Pernyataan Kesesuaian Syariah atas sistem, kegiatan, produk, dan jasa di LKS, LBS, dan LPS lainnya.
9. Menerbitkan Sertifikat Kesesuaian Syariah bagi LBS dan LPS lainnya yang memerlukan.
10. Menyelenggarakan Program Sertifikasi Keahlian Syariah bagi LKS, LBS, dan LPS lainnya.
11. Melakukan sosialisasi dan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan, bisnis, dan ekonomi syariah.

b. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah juga memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan kegiatannya. Selain mendapatkan keuntungan, bank syariah juga memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Menyediakan lembaga keuangan sebagai sarana untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial pada masyarakat.
- b) Memberi edukasi kepada masyarakat bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga yang selama ini menjadi momok bagi masyarakat, sehingga masyarakat enggan memilih bank syariah.

c. Jenis-jenis Akad

a. Murabahah

Merupakan akad jual beli dimana harga dan keuntungan disepakati antara penjual dan pembeli.

b. Salam

Merupakan jual beli dengan cara pemesanan, dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang telah disebutkan spesifikasinya, dan barang dikirim kemudian, salam biasanya dipergunakan untuk produk-produk pertanian jangka pendek.

c. Istishna

Merupakan jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang berdasarkan persyaratan serta kriteria tertentu, sedangkan pola pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan (dapat dilakukan di depan atau pada saat pengiriman barang).

d. Mudharabah Muqayyadah

Merupakan akad yang dilakukan antara pemilik modal untuk usaha yang ditentukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*), dimana nisbah bagi hasil disepakati di awal untuk dibagi bersama, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

e. Musyarakah

Merupakan akad antara dua pemilik modal atau lebih untuk menyatukan modalnya pada usaha tertentu.

f. Wadiah

Merupakan akad yang terjadi antara dua pihak, dimana pihak pertama menitipkan suatu barang kepada pihak kedua.

g. Wakalah

Merupakan akad perwakilan antara satu pihak kepada yang lain.

h. Ijarah

Merupakan akad sewa menyewa barang antara kedua belah pihak, untuk memperoleh manfaat atas barang yang disewa.

i. Kafalah

Merupakan akad jaminan satu pihak kepada pihak lain.

j. Hawalah

Merupakan akad pemindahan utang/piutang suatu pihak kepada pihak yang lain.

k. Rahn

Merupakan akad menggadaikan barang dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan uang sebagai gantinya.

l. Qard

Merupakan pembiayaan kepada nasabah untuk dana talangan segera dalam jangka waktu yang relative pendek, dan dana tersebut akan dikembalikan secepatnya sejumlah uang yang digunakannya. (Muhammad, 2005)

2). Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

a. Penghimpunan dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi menggunakan akad *mudharabah*.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua kebutuhan dan persyaratan yang berlaku.

c. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring dan pelayanan jasa bank lainnya. (Umam, 2013)

d. Dasar Hukum Bank Syariah

Legalisasi kegiatan perbankan syariah melalui peraturan pemerintah UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasi.⁹¹ Undang-undang tersebut kemudian direvisi dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, sehingga landasan hukum bank syariah menjadi cukup jelas dan kuat, baik dari segi landasan maupun operasionalnya.⁹² Tanggal 16 Juli 2008, disahkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pengesahan undang-undang ini memberikan landasan hukum bagi perbankan syariah nasional dan diharapkan mampu mendorong perkembangan industri perbankan syariah menjadi lebih baik. Selain ketiga undang-undang yang menjadi

dasar perbankan di atas, juga terbit undang-undang tentang Bank Indonesia, yaitu UU No. 3 Tahun 2004 sebagai amandemen dari UU No. 23 Tahun 1999. Landasan pendukung perundang-undangan, juga terdapat peraturan lainnya seperti Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Pemerintah (PP), serta peraturan lainnya seperti Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES). (Sofyan, Akuntansi Perbankan Syariah, 2005)

2. *Non Performing Financing (NPF)*

a. *Pengertian Non Performing Financing (NPF)*

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non performing Financing (NPF)*. Adapun beberapa pengertian pembiayaan yang salah satunya yaitu, mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

Menurut Azhar (2016) pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaannya pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembayaran yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan.

Menurut Aryani (2010) NPF adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposito kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Menurut Rifqul dan Imron (2015) NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank.

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Untuk mengetahui besarnya NPF suatu bank, BI mengintruksikan perhitungan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai surat edaran NO. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan Rasio Keuangan Bank yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Rasio tersebut ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Kredit bermasalah (NPL) atau pembiayaan bermasalah (NPF) adalah kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum syariah dari unit usaha syariah.

b. Hubungan *Non Performance Financing* (NPF) dengan Profitabilitas

Menurut teori Irmawati (2014) semakin kecil *Non Performing Financing*, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Sebaliknya, apabila *Non Performing Financing* yang tinggi maka menunjukkan bahwa suatu bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. Semakin besar NPF suatu bank maka semakin banyak pembiayaan bermasalah atau dengan kata lain semakin tinggi nya resiko pembiayaan akan mempengaruhi menurunnya *Return On Asset* (ROA). Sama halnya jika rasio NPF semakin rendah maka mengindikasikan rendahnya resiko pembiayaan yang kemudian akan mempengaruhi meningkatnya ROA. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut

- a. Lancar (pas). Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:
 1. pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.

2. memiliki mutasi rekening yang aktif.
 3. bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (cash collateral).
- b. Dalam perhatian khusus (special mention). Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:
- 1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
 - 2) kadang-kadang terjadi cerukan.
 - 3) jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
 - 4) mutasi rekening relatif aktif atau
 - 5) didukung dengan pinjaman baru.
- c. Kurang lancar (substandard). Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria di antaranya:
- 1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
 - 2) sering terjadi cerukan.
 - 3) terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
 - 4) frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
 - 5) terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur atau
 - 6) dokumen pinjaman yang lemah.
- d. Diragukan (doubtful). Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria di antaranya:
- 1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melampaui 180 hari.
 - 2) terjadi cerukan yang bersifat permanen.
 - 3) terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
 - 4) terjadi kapitalisasi bagi hasil.
 - 5) dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
- e. Macet (loss). Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain:
- 1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

- 2) kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- 3) dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian NPF

Rasio	Peringkat	Penilaian
$NPF < 2\%$	1	Sangatsehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% < NPF < 8\%$	3	Cukupsehat
$8\% < NPF < 12\%$	4	Kurang sehat
$NPF > 12\%$	5	Tidaksehat

Sumber: SE BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 oktober 2007

Semakin besar tingkat NPF ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank. Jadi, semakin tinggi NPF berarti semakin tinggi pemberian pembiayaan bank sehingga bank kurang likuid jika dibandingkan dengan bank yang nilai rasio nya lebih rendah. (Samuel & Dkk, 2013)

c. Upaya-upaya untuk Mengantisipasi Risiko Pembiayaan Bermasalah/Macet.

Secara garis besar, penanggulangan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan melalui upaya-upaya yang bersifat preventif dan upaya-upaya yang bersifat represif / kuratif. Upaya-upaya yang bersifat preventif (pencegahan) dilakukan oleh bank sejak permohonan pembiayaan diajukan nasabah, pelaksanaan analisa yang akurat terhadap data pembiayaan, pembuatan perjanjian pembiayaan yang benar, pengikatan agunan yang menjamin kepentingan bank,

sampai dengan pemantauan atau pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan. Sedangkan upaya-upaya yang bersifat represif / kuratif adalah upaya-upaya penanggulangan yang bersifat penyelamatan atau penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*).

d. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

Penyelamatan pembiayaan adalah istilah teknis yang biasa dipergunakan dikalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam usaha mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh debitur yang masih memiliki prospek usaha yang baik. Namun mengalami kesulitan pembayaran pokok atau kewajiban Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada bank syariah dan kewajiban lainnya, agar debitur dapat memenuhi kembali kewajibannya. Dalam peraturan perundang undangan yang berlaku bagi bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, terdapat beberapa ketentuan Bank Indonesia yang memberikan pengertian tentang restrukturisasi pembiayaan, yaitu:

a. Peraturan Bank Indonesia No.10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi bank syariah dan Unit Usaha Syariah, Restrukturisasi Pembiayaan adalah upaya yang dilakukan oleh Bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui:

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*) yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan Pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada Bank.
- 3) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan Pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*.

Dari berbagai ketentuan Bank Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tujuannya, penyelamatan pembiayaan merupakan upaya dan langkah-langkah restrukturisasi yang dilakukan bank dengan mengikuti ketentuan yang

berlaku agar pembiayaan non lancar (golongan kurang lancar, diragukan dan macet) dapat menjadi atau secara bertahap menjadi golongan lancar kembali. (Shalehah, 2011)

3. *Net Operating Margin (NOM)*

Menurut Sifani Permatasari (2017) NOM merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih. Semakin besar NOM maka semakin besar pula pendapatan operasional suatu bank atau asset yang dikelola oleh bank, sehingga kondisi bank yang bermasalah semakin kecil.

Menurut Almia dan Herdaningtyas (2018) *Net Operating Margin* adalah perbandingan antara *interest income* (pendapatan operasional bank yang diperoleh) dikurangi *interest expence* (biaya operasional bank yang menjadi beban) dibagi dengan *avarage interest earning assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan).

Menurut Veitzal Rivai (2016) NOM adalah rasio yang menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

a. Hubungan *Net Operating Margin (NOM)* dengan Profitabilitas

Menurut teori Sabir (2012) semakin besar Net Operating Margin, maka semakin besar pula pendapatan operasional suatu bank atas asset yang dikelola oleh bank, sehingga kondisi bank yang bermasalah semakin kecil. Dalam penelitiannya bahwa variabel Net Operating Margin berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

“H₂ : Net Operating Margin (NOM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)”

Jadi Net Operating Margin merupakan pendapatan tabf didapat bukan dari bunga melainkan dari bagi hasil bersih terhadap rata-rata aktifa produktif. Semakin besar rasio ini maka akin semakin meningkat pendapatan yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

a. Rumus perhitungan *Net Operating Margin* (NOM)

Rumus menghitung NOM sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO} \times 100\%}{\text{Rata-rata Aktiva Prouktif}}$$

PO = Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 (dua belas) bulan terakhir.

BO = Biaya operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 (dua belas) bulan terakhir.

Rata-rata AP = Perhitungan rata-rata aktiva produktif merupakan rata-rata aktiva produktif 12 (dua belas) bulan terakhir

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian NOM

Rasio	Rangking	Penilaian
NOM > 3%	1	Sangat sehat
2% < NOM ≤ 3%	2	Sehat
1,5% < NOM ≤ 2%	3	Cukup sehat
1% < NOM ≤ 1,5%	4	Kurang sehat
NOM ≤ 1%	5	Tidak sehat

Sumber: SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

NOM merupakan rasio rentabilitas bank. NOM harus dijaga kestabilannya, sehingga apabila NOM rendah, tingkat rentabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil. (Dadang, 2009)

4. Definisi Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut sutrisno, profitabilitas (profitability) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Definisi laba atau profit dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan merupakan: “Kelebihan pendapatan (surplus) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (matching) antara pendapatan (revenue) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan)”.

Menurut Myres dan Maljuf profitabilitas atau kemampuan laba merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan/laba. Semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Syamsudin teori profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi lebih penting untuk apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.

Selanjutnya laba ditentukan setelah proses tersebut terjadi. Proses pengkaitan (matching) menyebabkan timbulnya kewajiban untuk mengalokasikan beban yang belum teralokasikan ke dalam neraca. Beban-beban yang belum teralokasikan (aktiva non-moneter) bersama-sama dengan aktiva moneter (misal kas, persediaan, dan piutang) setelah dikurangkan dengan kewajiban yang timbul menghasilkan sisa yang disebut accounting capital atau residual equity. Laba akuntansi berhubungan dengan pengukuran modal dan dalam kenyataannya digunakan sebagai analisis terhadap perubahan modal secara temporer. (Triuwono, 2009)

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang. Asumsi lain juga menyebutkan dengan return on assets yang tinggi, yang berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi. Oleh karena itu, apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar, tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena kemampuan perusahaan dalam membayar bunga juga tetap tinggi. Profitabilitas dalam

penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas, yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *operating profit margin* (OPM). (Kusuma, 2011)

b. Profitabilitas Menurut Islam

Profit dalam bahasa Indonesia disebut dengan keuntungan atau laba, yang dimana merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan, melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Atau disebut juga dengan suatu keuntungan atau yang merupakan pendapatan seseorang yang melakukan jual beli atau berbisnis dalam berdagang. Islam mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkan supaya tidak habis dimakan zakat. Bahkan dorongan ini secara khususnya sangat dianjurkan atau diperintahkan oleh Allah SWT kepada orang-orang yang mendapatkan amanah untuk memelihara harta milik orang-orang yang belum mampu atau melakukan bisnis dengan baik. Misalnya anak yatim yang dijelaskan pada surah (QS.An-Nisaa'[4]: 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا {29}

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), Kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Profit dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-ribh* yang berarti petumbuhan dalam berdagang, merupakan pertambahan penghasilan dalam berdagang. Kadang profit dikaitkan dengan pedagang dan dikaitkan dengan dagangannya sendiri. Dalam istilah lain yang berkaitan dengan keuntungan yaitu *an-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. *Nama'* yaitu laba dagang atau pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Adapun *al-faidah* yaitu laba yang berasal dari modal pokok atau

pertumbuhan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan sesuatu yang baru dan berkembang dari barang dagang milik. (Candra, 2008)

c. Karakteristik laba

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya ialah prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk historis yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- 5) Laba didasarkan pada prinsip perbandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Adapun rumus dari pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun saat ini} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

c. Rasio-rasio Keuangan Profitabilitas yang Terdapat di Bank Syariah.

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperhatikan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

b. *Non Performing Financing* (NPF) Dalam menjalankan bisnis perbankan yang penuh dengan risiko, khususnya Bank Syariah juga tidak terlepas dari risiko pembiayaan bermasalah, sehingga Bank Syariah perlu mengatur strategi agar tingkat NPF di Bank Syariah tidak dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Jika pembiayaan yang disalurkan bank banyak yang bermasalah, maka tentunya

bankakan sangat menderita. Pertama, pendapatan margin menurun. Kedua, laba menurun. Ketiga, mengganggu likuiditas bank. Keempat, reputasi bank rusak. Kelima, alokasi sumber daya manusia (SDM). Keenam, alokasi waktu.

- c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga (DPK). Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga jika semakin tinggi angka FDR suatu bank, maka berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.
- d. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Biaya operasional pendapatan operasional disebut BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya atau BOPO merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.
- e. *Return On Asset* (ROA) disebut juga dengan *Net Earning Power Ratio* (*Rate of Return On Investment/ROI*) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak atau ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik.
- f. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth)

secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

g. Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari aktivitas normal bisnisnya. Laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba/rugi dan neraca. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas di antaranya jumlah kecukupan modal, manajemen pengalokasian dana pada aktiva likuid dalam arti likuiditas serta efisiensi dalam menekan biaya operasi. Untuk mengukur rasio profitabilitas bank, ada dua rasio yang sering digunakan, yakni *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki bank bisa menghasilkan laba. Jika semakin tinggi rasio ROA, maka semakin efisien dan efektif pengelolaan aset bank dan menunjukkan semakin tinggi profitabilitas bank. Sedangkan rasio ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan bank menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Jika semakin tinggi rasio ROE, maka semakin efisien dan efektif pengelolaan modal pemegang saham dan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. (Kusuma, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah, 2011)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Pengaruh NPF dan NOM terhadap Profitabilitas.

Tabel 2.3
Tabel Hasil Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Ula Aulia Rahmawati, Muhammad Balafif, dan Susi Triwahyuni (2017)	Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah.	Menyimpulkan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah.
2.	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)	Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA yang artinya semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank semakin kecil.
3.	Eka Yudha Putra (2015)	Pengaruh NOM dan NPF terhadap ROA pada Bank Panin Syariah.	Yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>
4.	Rahmat (2014)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan Loan to Deposit Ratio terhadap	Dalam penelitian nya ini Rahmat menyatakan bahwa <i>Net Operating Margin (NOM)</i>

		profitabilitas Bank.	berpengaruh negatif karena koefisien NOM bernilai negatif maka NOM mempunyai hubungan negatif terhadap ROA.
5.	Fahrur Rifai dan Nanang Agus Sugiyono (2019)	Pengaruh CAR, NPF Financing to Deposit Rasio dan NOM terhadap Profit Bank Syariah.	Yang menyatakan bahwa <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio NPF bank syariah maka akan berdampak pada penurunan profitabilita/ROA. Sedangkan <i>Net Operating Margin</i> berpengaruh positif terhadap ROA penelitian ini menunjukkan bahwa bank tersebut efisien dalam mengelola aktifa produktifnya.

Sumber: dikumpulkan dari berbagai jurnal

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ula Aulia Rahmawati, Muhammad Balafif dan Susi Triwahyuni (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR,NPF,FDR,BOPO dan NOM terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah” jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

- b. Jenis dan metode pendekatan penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
- c. Subjek dalam penelitiannya sama-sama Bank Umum Syariah menggunakan data yang bersumber dari OJK.
- d. Lokasi pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama di Bank Umum Syariah.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek dalam penelitian sebelumnya yaitu pengaruh CAR,NPF,FDR,BOPO dan NOM terhadap kinerja keuangan pada (ROA). Sedangkan dalam penelitian ini objeknya yaitu pengaruh NPF dan NOM terhadap profitabilitas/ROA.
 - b. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah CAR,NPF,FDR,BOPO,NOM terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian ini hanya NPF dan NOM terhadap profitabilitas.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “ pengaruh NPF,FDR,BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah”

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis dan metode pendekatan penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
- b. Subjek dalam penelitiannya sama-sama Bank Umum Syariah menggunakan data yang bersumber dari OJK.

- c. Lokasi pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama di Bank Umum Syariah.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- c. Objek dalam penelitian sebelumnya yaitu pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya yaitu pengaruh NPF dan NOM terhadap profitabilitas/ROA.
 - d. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah NPF, FDR, BOPO terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian ini hanya NPF dan NOM terhadap profitabilitas/ROA.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Yudha Putra (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “ pengaruh NOM dan NPF terhadap ROA pada Bank Panin Syariah”

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis dan metode pendekatan penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
- b. Teori yang digunakan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yaitu sama-sama NPF dan NOM terhadap ROA.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya pengaruh NOM dan NPF terhadap ROA pada Bank Panin Syariah sedangkan pada penelitian saat ini yaitu pengaruh NPF dan NOM terhadap Bank Umum Syariah.
 - b. Lokasi pada penelitian sebelumnya yaitu Bank Panin Syariah, sedangkan pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “ pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank”

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis dan metode pendekatan penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
- b. Subjek pada penelitiannya sama-sama pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teori yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu CAR,BOPO,NPL,NIM,Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas bank. Sedangkan pada penelitian ini yaitu NPF dan NOM terhadap Profitabilitas/ROA
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahrur Rifai dan Nanang Agus Sugiyono (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh CAR,NPF,FDR dan NOM terhadap Profit Bank Syariah”.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis dan metode pendekatan penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
- b. Subjek pada penelitiannya sama-sama pengaruh terhadap profitabilitas bank.

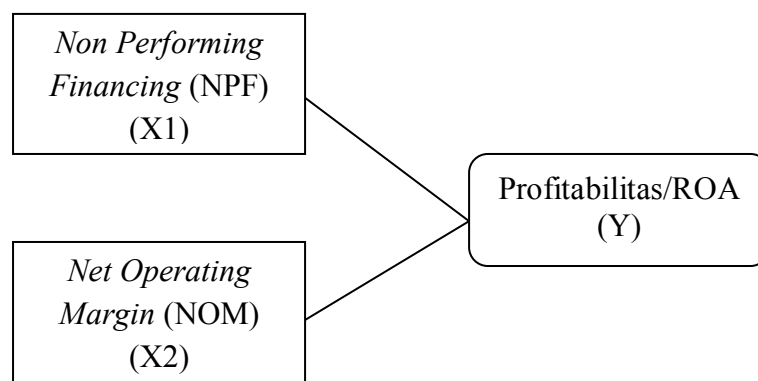
Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek pada penelitian sebelumnya data Bank Syariah yang terdaftar di ojk, sedangkan pada penelitian ini data Bank Umum Syariah yang terdaftar di ojk.
- b. Lokasi pada penelitian sebelumnya yaitu Bank Syariah, sedangkan pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah.
- c. Teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu CAR,NPF,FDR,NOM terhadap Profitabilitas. Sedangkan pada penelitian ini yaitu NPF dan NOM terhadap Profitabilitas.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Dan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) sebagai variabel independen. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. Dari uraian di atas, maka penulis akan menguraikan beberapa hal yang dijadikan landasan sebagai pegangan dalam memecahkan masalah yang telah di uraikan sebelumnya.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir diatas, untuk menjelaskan arah penelitian tersebut. Di dalam kerangka berfikir dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas X (NPF dan NOM) terhadap variabel terkait Y (Profitabilitas/ROA) pada Bank Syariah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang sifatnya masih dugaan karena membutuhkan bukti analisis untuk menjawab kebenarannya. Pada penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
Ha1: NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ho1: NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha2: NOM berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ho2: NOM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha3: NPF dan NOM berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ho3: NPF dan NOM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data observasi yang berupa angka-angka dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sedangkan metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan menyangkut dengan upaya ilmiah dihubungkan dengan cara kerja yang fokus memahami objek yang menjadi sasaran ilmu, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Dalam arti yang luas, metodologi menunjukkan pada proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut. (Dermawan, 2014)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada data laporan keuangan Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2019. Adapun objek yang diteliti penulis merupakan Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019 yang dipublikasikan melalui www.ojk.go.id

Penelitian ini dilakukan pada September 2020 sampai dengan Juni 2022 dengan tahun pengamatan 2015-2019 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambar pengaruh NPF dan NOM terhadap Profitabilitas.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan

Uraian	Bulan/Minggu																							
	September 2021				Oktober 2021				November 2021				Februari 2022				Maret 2022				April 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Bimbingan Skripsi																								

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. (Sugiyono, 2010) Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS). Laporan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2015-2019.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Penelitian ini menggunakan sampel data statistik laporan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) dan Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang tersedia terdaftar dalam laporan statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independent (Bebas)

Variabel tidak terkait merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terkait. Dalam penelitian ini variabel tidak terkait digunakan yaitu:

a. *Net Operating Margin* (NOM)

Nom dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan per tahun pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK periode 2015-2019.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan per tahun pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK periode 2015-2019.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terkait yang digunakan yaitu Profitabilitas/Laba di Bank Umum Syariah di Indonesia yang diperoleh dari laporan tahunan Statistik Perbankan Syariah OJK dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) (X1) dan *Net Operating Margin* (NOM) (X2)

- a. *Non Performing Financing* (NPF)
- b. *Non Performing Financing* adalah resiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemampuan bahwa pada saat jatuh tempo penggunaan dana gagal memenuhi kewajiban terhadap bank.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Rasio tersebut ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2009) Dalam penelitian ini variabel terkait yang digunakan yaitu Profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia yang diperoleh dari laporan per triwulan Statistik Perbankan Syariah OJK dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

F. Definisi Operasional Variabel

Agar dapat memahami tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan umum dari variabel-variabel tersebut serta mengidentifikasikannya sehingga dapat dibedakan antara variabel independent dan variabel dependen.

1. Variabel independent atau disebut juga variabel bebas, variabel stimulus predictor atau antecedent. Variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negative bagi variabel dependen lainnya. Variabel independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $X_1 = \text{Non Performing Financing (NPF)}$

- b. $X_2 = \text{Net Operating Margin (NOM)}$

2. Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas, variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $Y = \text{Profitabilitas/Laba}$

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent NPF dan NOM serta variabel dependen profitabilitas/laba. Variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing (NPF)*

Merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. *Net Operating Margin (NOM)*

Merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.

$$\text{NIM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO} \times 100\%}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

3. Profitabilitas (ROA)

Pertumbuhan laba pada penelitian ini merupakan selisih antara laba tahun saat ini dengan laba pada tahun sebelumnya kemudian dibandingkan dengan laba pada tahun sebelumnya.

$$\text{Laba} = \frac{\text{Tahun saat ini} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terhimpun dalam Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh www.ojk.co.id. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, dikumpulkan dan dihimpun kemudian di-*listing* secara berurutan berdasarkan periodenya. Data yang sudah terhimpun, kemudian dianalisis secara regresi berganda untuk mengetahui pengaruh NPF dan NOM terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2019.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian adalah dengan alat bantu software SPSS untuk mengumpulkan, mengkaji, mencatat data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh www.ojk.go.id periode 2015-2019. Analisis yang dilakukan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF), yaitu mencari jumlah pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan.
2. *Net Operating Margin* (NOM) ,yaitu untuk mengelola pendapatan bagi hasil.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) tersebut berpengaruh terhadap variabel

dependen baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengolah data-data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa teknik metode analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan: Y = Profitabilitas (ROA)

X_1 = Variabel independen *Non Performing Financing* (NPF)

X_2 = Variabel independen *Net Operating Margin* (NOM)

a = konstanta yaitu (nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$)

β = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ϵ = tingkat kesalahan atau gangguan

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorof-Smirnov yang diperoleh dari output SPSS diperoleh nilai signifikansi residual dari model regresi adalah 0,688. Karena nilai signifikansi 0,688 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5% maka disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF (*Varian*

Infloating Factor) di atas 10. Semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, pengujian juga menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson *test* adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi

3) Angka DW diatas +2 atau +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji F (Secara Simultan) dan uji t (Secara Parsial).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam uji ini menentukan nilai t tabel kemudian membandingkan nilai t tabel dan t hitung. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen, atau bisa juga dengan signifikansi dibawah 0,05 untuk penelitian sosial.

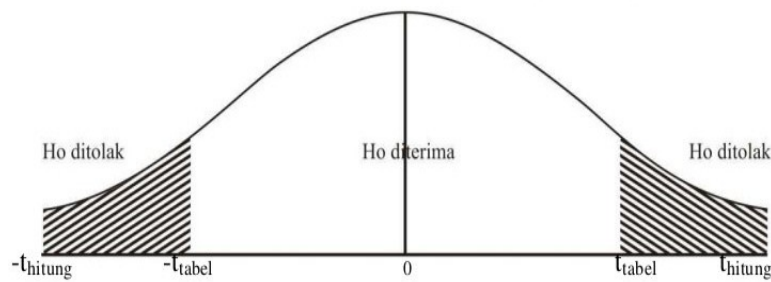
Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai t_{hitung}
- r_{xy} = korelasi xy yang ditemukan
- n = jumlah sampel

Uji signifikansi ini dilakukan terhadap hipotesa H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variable x dengan variable y”. H_0 ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan dapat di terima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$).



Gambar 1.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t

a. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: df: α , (k-1), (n-k). dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika F hitung > nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok). (Suliyanto, 2011)

Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi diunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien

determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan di dalam persentase %. Menurut Juniadi dan Irfan (2013, hal.180) rumus yang dipakai untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah dan Pengertian Bank Syariah

Menurut sejarah, awal mula kegiatan Bank Syariah pertama kali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia. Pakistan merupakan negara pelopor utama dalam melakukan sistem perbankan syariah secara nasional. Lahirnya Bank Indonesia Syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muammalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda tangani pada tanggal 1 november 1991, Saat ini BMI sudah memiliki cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti, Jakarta, Surabaya, Makasar dan kota lainnya. Disamping BMI, saat ini juga telah hadir Bank Syariah pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian juga sudah ada Bank BNI, Bank IFI dan Bank Syariah lainnya. (Kasmir, 2014)

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Prancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti / lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: *pertama*, menyediakan tempat untuk menipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), *kedua*, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*). Pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata caranya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-quran dan hadist. Bank yang beroperasinya mengikuti ketentuannya mengikuti syariah Islam, yaitu dengan cara dalam berinteraksi dan menjalankan operasinya tidak menggunakan bunga, karena melanggar syariat Islam dan mengandung unsur riba. Inisiatif pendirian bank islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank islam sebagai pilar ekonomi islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan islam dipraktikan dalam skala yang relative terbatas, diantaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*). (Syafi'i, 2006)

B. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah juga memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan kegiatannya. Selain mendapatkan keuntungan, bank syariah juga memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Menyediakan lembaga keuangan sebagai sarana untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial pada masyarakat.
- b) Memberi edukasi kepada masyarakat bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga yang selama ini menjadi momok bagi masyarakat, sehingga masyarakat enggan memilih bank syariah.

C. Visi dan Misi

Visi :

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

Misi :

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

D. Deskripsi Karakteristik Responden

Pada bab ini akan dijelaskan hasil pengelolaan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dalam pembahasan hasil analisis tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data.

Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel dan data-data penelitian kedalam program SPSS dan kemudian memilih teknik analisis yang diperlukan sehingga menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

E. Penyajian Data

a. *Non Performing Financing dan Net Operating Margin Bank Syariah di Indonesia*

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas/ROA di Bank Umum Syariah. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimiliki. (Dendawijaya, 2009)

Berikut ini tabel perkembangan NPF, NOM dan Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu lima tahun berupa data bulanan dari Januari 2015- Desember 2019. Adapun data penelitian ini diperoleh dari publikasi Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bisa diakses melalui www.ojk.go.id.

Tabel 4.1
Perkembangan NPF, NOM dan ROA Pada Bank Umum Syariah Tahun
2015-2019

Tahun	Bulan	NPF (X1) (%)	NOM (X2) (%)	ROA (Y) (%)
2015	1	5.56	0.97	0.88
	2	5.83	0.86	0.78
	3	5.49	0.75	0.69
	4	5.2	0.68	0.62
	5	5.44	0.69	0.63
	6	5.09	0.55	0.5
	7	5.3	0.56	0.5
	8	5.3	0.48	0.46
	9	5.14	0.52	0.49
	10	5.16	0.55	0.51
	11	5.13	0.57	0.52
	12	4.84	0.52	0.49
2016	1	5.46	1.2	1.01
	2	5.59	0.94	0.81
	3	5.35	1	0.88
	4	5.48	1	0.8
	5	6.17	0.17	0.16
	6	5.68	0.78	0.73
	7	5.32	0.69	0.63
	8	5.55	0.53	0.48
	9	4.67	0.65	0.59
	10	4.8	0.5	0.46
	11	4.68	0.74	0.67
	12	4.42	0.68	0.63
2017	1	4.72	1.11	1.01
	2	4.78	1.11	1
	3	4.61	1.26	1.12
	4	4.82	1.24	1.1
	5	4.75	1.25	1.11
	6	4.47	1.24	1.1
	7	4.5	1.16	1.04
	8	4.49	1.08	0.98

	9	4.41	1.1	1
	10	4.91	0.77	0.7
	11	5.27	0.78	0.73
	12	4.77	0.67	0.63
2018	1	5.21	0.45	0.42
	2	5.21	0.83	0.74
	3	4.56	1.4	1.23
	4	4.84	1.4	1.23
	5	4.86	1.48	1.31
	6	3.83	1.57	1.37
	7	3.92	1.54	1.35
	8	3.95	1.53	1.35
	9	3.82	1.59	1.41
	10	3.95	1.41	1.26
	11	3.93	1.42	1.26
	12	3.26	1.42	1.28
2019	1	3.39	1.75	1.51
	2	3.44	1.52	1.32
	3	3.44	1.66	1.46
	4	3.58	1.71	1.52
	5	3.49	1.76	1.56
	6	3.36	1.82	1.61
	7	3.36	1.83	1.62
	8	3.44	1.83	1.64
	9	3.32	1.84	1.66
	10	3.49	1.83	1.65
	11	3.47	1.86	1.67
	12	3.23	1.92	1.73

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan data diatas perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019 terus mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun sehingga kecil kemungkinan resiko yang diperoleh oleh bank tersebut.

Sedangkan perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019. Setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat.

ROA di Bank Umum Syariah di tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal ini bisa terjadi karena perbankan syariah mampu meningkatkan dan menjaga kualitas pembiayaan sehingga penerimaan dari pembiayaan mengalami peningkatan yang signifikan.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. Jika menggunakan uji statistik, misalnya menggunakan uji Kolmogorov smirnov, variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.01991509
	Absolute	.142
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Keterangan :

Pada hasil uji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov test, didapatkan nilai Sig adalah $0.179 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat dilakukan uji regresi linear berganda.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Toleran dan *Variance Inflation Facktor* (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance $> 0,05$ dan nilai VIF <5 , maka data bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.136	.039		3.481	.001		
	NPF	-.018	.006	-.035	-2.911	.005	.279	3.579
	NOM	.846	.011	.969	80.265	.000	.279	3.579

a. Dependent Variable: ROA

Keterangan :

Dari hasil uji, diketahui nilai tolerance untuk variabel X1 dan X2 adalah $0.279 > 0.10$, dan nilai VIF pada variabel X1 dan X2 adalah $3.579 < 10$. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.056	.027		-2.098	.403		
	NPF	.010	.004	.569	2.423	.186	.279	3.579
	NOM	.020	.007	.658	2.800	.070	.279	3.579

a. Dependent Variable: Abs_RES

Keterangan :

Untuk melihat dan menentukan uji heteroskedastisitas , maka dilihat nilai Sig pada tabel coefficients. Untuk nilai Sig pada variabel X1 dan X2 masing-masing adalah 0.186 dan 0.070 > 0.050. dapat ditarik kesimpulan tidak ada gejala heteroskedastisitas, dan memenuhi syarat uji model regresi.

d. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) yang menjelaskan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi penyimpangan autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.087	23884	2.284

a. Predictors: (Constant), X2 NOM X1 NPF

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai DW (Durbin Watson) 2.284. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5% diketahui jumlah N=60 dan jumlah variabel independen k=2 maka diperoleh nilai du (batas atas) sebesar 1,652. Nilai DW 2.284 ini lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,652 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependent dengan beberapa variabel independent dalam satu periode produktif tunggal.

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Non Performing Finance* dan *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas/ROA. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = \text{Profitabilitas/ROA}$$

$$X_1 = \text{NPF}$$

$$X_2 = \text{NOM}$$

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.450	3.109		6.577	.000		
	X1 NPF	2.541	.727	.476	3.495	.001	.554	1.804
	X2 NOM	.090	.014	.853	6.260	.000	.554	1.804

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Dari tabel di atas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = 20,450 + 2,541 X_1 + 0,090 X_2.$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas/ROA

X_1 = NPF

X_2 = NOM

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 20,450 artinya jika *Non Performing Financing* dan *Net Operating Margin* nilainya sama dengan 0 maka Profitabilitas/ROA nilainya positif atau tetap sebesar 20,450.
- b. Koefisien regresi *Non Performing Financing* 2,541 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Financing* sebesar 1 maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 2,541.
- c. Koefisien regresi *Net Operating Margin* menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 maka *Net Operating Margin* akan menurun sebesar 0,090.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F adalah uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Non Performing Financing* (X_1) dan *Net Operating Margin* (X_2) untuk menjelaskan tingkah laku atau keragaman Profitabilitas/ROA (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Bentuk pengujian:

$H_0: \mu = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a: \mu \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a diterima jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berikut adalah hasil pengolahan data SPSS:

Tabel 4.7
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	10.060	2	5.030	20,014	.001 ^b
	Residual	.023	57	.000		
	Total	10.084	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NOM, NPF

Keterangan :

Dari hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F dengan $\alpha = 5\%$, dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 60$ adalah sebagai berikut:

Dari hasil $F_{tabel} = 3,179$ sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui.

$$F_{hitung} = 20,014$$

$$F_{tabel} = 3,179$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > 20,014$ atau $F_{hitung} < 20,014$

H_a diterima, jika $F_{hitung} > 20,014$ atau $F_{hitung} < 20,014$

Berdasarkan ANOVA (*Analysis of Variance*) di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 20,014 dengan tingkat signifikan 0,044, sedangkan F_{tabel} 3,179 dengan signifikan 0,044. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $20,014 > 3,179$, nilai 20,014 lebih kecil dari 3,179 menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* dan *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas/ROA.

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai tertimbang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

H₀: r_s = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y)

H_a: r_s ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y)

Berikut adalah hasil pengolahan data SPSS:

Tabel 4.8
Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.136	.039		3.481	.001
NPF	-.018	.006	-.035	3.495	.005
NOM	.846	.011	.969	6.260	.002

a. Dependent Variable: ROA

1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas/ROA

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

t_{hitung} = 3,495

t_{tabel} = 2,353

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas/ROA.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas/ROA.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas/ROA diperoleh $t_{hitung} (3,495) > t_{tabel} (2,353)$, dengan taraf signifikan $0,001 < 0,05$. Nilai 3,495 lebih besar dari 2,353 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas/ROA.

2. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas/ROA

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

$$t_{hitung} = 6,260$$

$$t_{tabel} = 2,353$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas/ROA diperoleh $t_{hitung} (6,260) > t_{tabel} (2,353)$, dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai 6,260 lebih besar dari 2,353 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas/ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi merupakan uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, Uji Koefisien Determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	.02026

a. Predictors: (Constant), NOM, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Keterangan :

Berdasarkan hasil uji pada output tabel model summary, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau nilai R Square adalah sebesar 0.998. angka ini sama dengan 99.8%. artinya bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel X1 dan X2 mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel Y adalah sebesar 99.8%, sedangkan 0.02% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terukur.

d. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas/ROA

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} 3,495 > 2,353 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$ maka H_a ditolak (H_0 diterima) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas/ROA pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu. Ula Aulia Rahmawati, Muhammad Balafif dan Susi Triwahyuni (2017) yang berjudul “Pengaruh CAR,NPF, FDR, BOPO dan NOM terhadap kinerja keuangan (ROA)

pada Bank Umum Syariah” dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hipotesis ini terbukti berdasarkan uji t yang menyatakan bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ROA pada Bank Umum Syariah. (Aulia, Balafif, & Tri, 2017)

Dan juga mendukung hasil penelitian dari Lemiyana dan Erdah Litriani yang berjudul “pengaruh NPF,FDR,BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah” yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), artinya bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank semakin kecil. (Lemiyana & Litriani, 2016)

Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas/ROA, artinya dengan meningkatnya *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas atau dengan kata lain adanya kenaikan *Non Performing Financing* akan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas di bank syariah itu sendiri.

2. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Profitabilitas/ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh antar *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh $6,260 < 2,353$, sedangkan hasil pengujian secara persial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,002 < 0,05$. dari hasil tersebut dapat kesimpulannya bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas/ROA pada Bank Umum Syariah.

Semakin tinggi NOM maka semakin tinggi ROA, yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Eka Yudha Putra (2017) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). (Yudha, 2017)

Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas/ROA, berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas/ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Non Performing Financing* dan *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia yang menyatakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $20,014 > 3,179$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa *Non Performing Financing* dan *Net Operating Margin* berpengaruh terhadap ROA, sedangkan nilai signifikannya diperoleh nilai 0.001 yang bila dibandingkan dengan alpha yaitu 0,05 menunjukkan $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa secara signifikan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas/ROA.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara *Non Performing Financing* dan *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas. Dan ini sesuai dengan hasil penelitian Eka Yudha Putra (2017). Variabel X yang digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM), sedangkan variabel Y nya adalah *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian secara simultan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 59,7% dan sisanya 40,3% dari faktor lain. (Yudha, Pengaruh NOM dan NPF terhadap ROA pada Bank Panin Syariah, 2017)

Sedangkan menurut penelitian terdahulu yaitu Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono (2019) yang menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas/ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio NPF bank syariah maka akan berdampak pada penurunan

profitabilitas/ROA. Sedangkan Net Operating Margin berpengaruh positif terhadap profitabilitas/ROA penelitian ini menunjukkan bahwa bank tersebut efisien dalam mengelola aktiva produktifnya. (Rifai & Agus, 2019)

Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* dan *Net Operating Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas, artinya dengan meningkatnya *Non Performing Financing* maka memberikan dampak yang negatif, sedangkan jika *Net Operating Margin* mengalami kenaikan maka memberikan dampak yang positif dan mempengaruhi kenaikan rasio Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas/ROA pada Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} 3,495 > 2,353 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$ maka H_a ditolak (H_0 diterima) berarti berpengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas/ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antar *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Syariah di Indonesia diperoleh $6,260 < 2,353$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,002 < 0,05$. dari hasil tersebut dapat kesimpulannya bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas/ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Non Performing Financing* dan *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $20,014 > 3,179$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa *Non Performing Financing* dan *Net Operating Margin* berpengaruh terhadap ROA, sedangkan nilai signifikannya diperoleh nilai 0.001 yang bila dibandingkan dengan alpha yaitu 0,05 menunjukkan $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa secara signifikan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas/ROA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mempunyai saran atau masukan kepada Bank Syariah agar selalu dapat menstabilkan kualitas pembiayaan yaitu maksimal 5% dari seluruh total pembiayaan yang diberikan, atau NPF harus selalu berada dibawah 5% untuk menghindari terjadinya resiko pembiayaan yang kurang lancar, dan macet. Sedangkan untuk NOM Bank Syariah dapat terus meningkatkan nilai NOM sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ada sejumlah cara yang dapat diterapkan oleh masing-masing manajemen Bank Syariah diantaranya ialah untuk dapat melakukan efisiensi dan optimalisasi biaya. Dengan demikian ukuran besar kecilnya NOM terhadap suatu bank syariah akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Sehingga dengan begitu mampu menarik nasabah yang akan melakukan aktivitas transaksi keuangan ataupun menjalin kerjasama dengan Bank Syariah tersebut.
2. Untuk penelitian berikutnya, disarankan dalam melakukan penelitian terhadap Profitabilitas diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel rasio keuangan lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, U. R., Balafif, M., & Tri, S. W. (2017). Pengaruh CAR,NPF,FDR,BOPO dan NOM terhadap kinerja keuangan ROA pada Bank Umum Syariah. *perbankan syariah*, 117.
- Candra, M. T. (2008). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia. *Program Pendidikan Srata Satu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 2-3.
- Dadang, A. S. (2009). Analisis Net Operating Margin dan Non Performing Financing dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Bandung,Jawa Barat: Program Studi Manajemen, STEI EKUITAS*, 8.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. *Ghalia Indonesia*, 7.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. *Jakarta, Ghalia Indonesia*, 6.
- Dermawan, D. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. *Bandung PT Remaja Rosdakarya* , 127.
- Harun, U. (2012). Analisis Pengaruh Ratio-Ratio CAR,LDR,NIM,BOPO,NPL Terhadap ROA. *Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 25.
- Hasibuan, M. (2012). Dasar-Dasar Perbankan. *PT. Bumi Akasara*, 14.
- Idroes, F. N. (2011). Manajemen Resiko Perbankan. *PT. Raja Grafindo Persada*, 22.
- Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan Syariah. *PT Raja Grafindo Persada*, 243.
- Khasanah, N., & Sukardi, B. (2017). Analisis Pengaruh Rasio CAR,NPF,FDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Surakarta IAIN Surakarta*, 1.
- Kusuma, I. G. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Universitas Dipenogoro*, 18.
- Kusuma, I. G. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Universitas Diponogoro*, 18.

- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF,FDR,BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. *I-Economic No.1, 2*, 46.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, 14*, 1.
- Muhammad. (2005). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. *UPPAMP YKPN*, 14.
- Muharramah, U. (2017). Pengaruh CAR,NPF dan SIZE terhadap kinerja keuangan PT.Bank Syariah Mandiri. *Program Studi Perbankan Syariah*, 117.
- Purwanto, F. B. (2012). Analisis Pengaruh CAR,NIM,BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Fakulty of Businesss, President University*, 2.
- Purwanto, F. B. (2012). Analisis Pengaruh CAR,NIM,BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Fakulty of Business, President University*, 13.
- Rahmat. (2014). Pengaruh CAR,BOPO,NPL,NIM dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilias Bank. *Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 3*, 91.
- Ratiah. (2017). Faktor Biaya dan Efisiensi Kerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Tbk. *Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta*, 26.
- Rifai, F., & Agus, N. S. (2019, oktober). pengaruh CAR, NPF, Financing to deposit rasio dan NOM Terhadap profitabilitas Bank Syariah. *program studi akuntansi,fakultas ekonomi, universitas sains AL-Qur'an, 1*, 158.
- Rizka, A. M. (2015). Pertumbuhan Laba Dinilai Berdasarkan NIM dan NPL Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Universitas Komputer Indonesia*, 1.
- Samuel, & Dkk, A. (2013). The Relationship Between Non Performing Financing and Return On Asset Of Listed Banks In Ghana. *Financing and Accounting, 4*, 16.
- Sari, W. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba . *Bangka Belitung Accounting Program*, 53.
- Shalehah, S. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 3.
- Sofyan, S. H. (2005). Akuntansi Perbankan Syariah. *Lpfe Usakti*, 35.

- Sofyan, S. H. (2005). Akuntansi Perbankan Syariah. *Lpfe Usakti*, 40.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis. *Bandung Alfabeta*, 59.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. *Bandung Alfabeta*, 114.
- Sujana, D. (2014). Dasar Dasar Perbankan Syariah. *PT Raja Grafindo Persada*, 243.
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS. *Yogyakarta Andi*, 62.
- Syafi,i, M. A. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. *Jakarta, Pustaka Alfabeta cet ke 4*, 2.
- Triyuwono. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Bisnis Strategi*, 18.
- Umam, K. (2013). Manajemen Perbankan Syariah. *CV Pustaka Setia*, 25.
- Yudha, E. P. (2017). Pengaruh NOM dan NPF terhadap ROA pada Bank Panin Syariah. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 33.
- Yudha, E. P. (2017). Pengaruh NOM dan NPF terhadap ROA pada Bank Panin Syariah. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 43.

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

05 Muharam 1442
28 Agustus 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Henna Habibillah Br.Saragih
Npm : 1601270051
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,32
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh NPF dan NIM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019.		Dr. Rahmayati MEI	
2	Fakto - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Umsu Untuk Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.	/	/	/
3	Strategi Perbankan Syariah Menghadapi Pasar Bebas Asean.	/	/	/

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya s
ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Henna Habibillah Br.Saragih

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda sil:
pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [y](#) [umsumedan](#)

Sila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, M.E.I

Nama Mahasiswa : Henna Habibillah Br. Saragih
 Npm : 1601270051
 Semester : X (Sepuluh)
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06 April 2022	- Memastikan pengolahan data - data - Hasil pengdalen dari variabel Independen dan Dependen		
08 April 2022	- Interpretasi hasil penelitian Perbankan - Perbaikan Interpretasi hasil		
09 April 2022	- Update kesimpulan - Perbaikan saran		
09 April 2022	ACC Skripsi		

Medan, 09 April 2022

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing

 Dr. Rahmayati, M.E.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Henna Habibillah Br. Saragih
Tempat Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 11 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln. Ampera 9 No.5A, Kec. Medan Timur

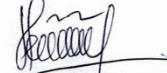
Nama Orang Tua

Ayah : Mhd. Yusuf Saragih
Ibu : Ellya
Alamat : Panji Mulia 1, Kab. Bener Meriah Aceh

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 167643 Tebing Tinggi
2. SMP Negeri 1 Bukit
3. SMA Negeri 1 Bukit
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2022

Medan, 7 September 2022



Henna Habibillah Br.Saragih